

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS
PRANIKAH DI SMA BATIK 2**

SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh:

FARUQ MUHAMMAD

J500100003

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
SEKS PRANIKAH DI SMA BATIK 2

SURAKARTA

Yang Diajukan Oleh:

Faruq Muhammad

J500100003

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari , tanggal
2014

Penguji

Nama : dr. Burhannudin Ichsan M.Med.Ed

Nip/Nik :1002

Pembimbing Utama

Nama : dr. Sri Wahyu Basuki M.Kes

Nip/Nik :1093

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Endang Widhiyastuti

Nip/Nik :1236

Dekan



Prof. DR. Dr. B. Soebagyo, Sp. A (K)

Nip/Nik: 400.1243

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA BATIK 2 SURAKARTA

FARUQ MUHAMMAD
J500100003

ABSTRAK

Latar Belakang: Di masyarakat menunjukkan bahwa seks pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, perilaku seksual remaja yang cenderung permisif dan berani disertai keterbatasan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual telah meningkatkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan. Sekitar satu milyar manusia dan hampir satu diantara enam manusia di bumi ini adalah remaja dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Banyak sekali remaja yang sudah aktif secara seksual dan kira-kira separuh dari mereka sudah menikah.

Tujuan: Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Batik 2 Surakarta.

Metode: Menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta di Jalan Sam Ratulangi Kecamatan Laweyan Surakarta. Dengan sampel sebanyak 95 orang yang telah memenuhi kriteria retriaksi. Untuk analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Jumlah kategori responden baik ada 43 orang yang berarti negatif untuk menjauhi seks pranikah dan 0 positif mendekati, responden dengan kategori cukup ada 25 orang negatif menjauhi dan 6 orang positif mendekati, responden dengan kategori kurang ada 21 orang positif untuk mendekati. Jumlah total responden ada 95 orang. Dari uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja di SMA Batik 2 Surakarta.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, seks pranikah

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOUR OF TEENAGERS ABOUT PREMARITAL SEX IN SMA BATIK 2 SURAKARTA

FARUQ MUHAMMAD
J500100003

ABSTRACT

Background: In the society showed that premarital sex in teenagers was more increase, sex behaviour in teenagers that was permissive and brave with limited knowledge about reproductive health have increased the risk of unwanted pregnancy. There was one billion people and almost one of six people in the earth was teenagers and 85% live in development country. Many teenagers were active sexually and approximately half of them have married.

Purpose: To determine the relationship between knowledge and behaviour of teenagers about premarital sex in SMA Batik 2 Surakarta.

Method: This research used cross sectional study. This research was done in SMA Batik 2 Surakarta, Jalan Sam Ratulangi Kecamatan Laweyan Surakarta. The sample was 95 respondents that have completed the restriction criteria. The data analyze used *Chi-Square* test with significancy value $< 0,05$ ($p < 0,05$).

Result: The amount of respondent with good category were 43 respondents that means negative to avoid premarital sex and 0 means positive to get closer. Respondents with sufficient category were 25 respondents that means negative to avoid premarital sex and 6 respondents means positive to get closer. Respondents with less category were 21 respondents that means positive to get closer. The total respondents was 95 respondents. From *Chi-Square* test showed that there was relationship between knowledge and behaviour of teenagers about premarital sex with p value 0,000 ($p < 0,05$).

Conclusion: There is relationship between knowledge and behaviour of teenagers about premarital sex in SMA Batik 2 Surakarta.

Key words: knowledge, behaviour, premarital sex

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu keadaan dimana seseorang sering mengalami kegonjangan, peralihan atau seperti berada di atas jembatan goyang, dimana masa inilah yang akan menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dan masa dewasa yang mandiri dan berdiri sendiri. Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasanya ditandai adanya perubahan fisik, psikis, maupun sosial (Chintia, 2003). Perubahan yang ada dapat mengganggu persoalan-persoalan yang memungkinkan bisa mempengaruhi perkembangan remaja dimasa yang akan datang. Perubahan yang dihadapi remaja salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi (Adikusuma, 2005).

Fakta yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa seks pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, perilaku seksual remaja yang cenderung permisif dan berani. Keterbatasan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual telah meningkatkan resiko kehamilan (Adikusuma, 2005). Sekitar satu milyar orang dan hampir satu diantara enam orang didunia adalah remaja dan 85% berada di negara berkembang. Sangat banyak remaja yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif dan separuh dari mereka sudah menikah (Sherris Jacqueline, 2000 *cit* Soetjiningsih 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 1038 remaja yang berusia 13-17 tahun terhadap adanya hubungan seksual menunjukkan bahwa 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju terhadap hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc*, 2008). Indonesia sendiri dari penelitian Sahabat Remaja tahun 2004 tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% remaja kota Medan, 8,5% remaja kota Yogyakarta, 3,4% remaja kota Surabaya dan 31,1% remaja kota Kupang telah aktif melakukan hubungan seks yang aktif. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan UGM menemukan di Yogyakarta sekitar 15,5% dan di pedesaan 0,5% remaja telah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Tito, 2006).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryoputro (2006) yaitu "Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi", dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hubungan seksual pranikah memiliki penilaian negatif. Jurnal kependudukan dan pembangunan tahun 2005 melaporkan bahwa terdapat 164 orang terdiri dari 139 orang laki – laki dan 29 orang perempuan pada siswa – siswi kelas III SMA di kota Surakarta

dengan hasil yang menunjukkan terdapat 43,17 % laki – laki kadang – kadang melakukan onani, 36% perempuan tidak pernah melakukan masturbasi, 41,73% laki – laki melakukan seks pada usia 15 – 17 tahun, 60% wanita pada usia 15 tahun, 42,45% laki – laki melakukan hubungan seks pada usia 18- 19 tahun dan 28% wanita. Terdapat 2,88% laki – laki dan 11,5% wanita melakukan seks pada usia 12-14 tahun. Pada umumnya, alasan laki – laki adalah bukti rasa cinta sebanyak 47,73%. Sedangkan 44% wanita melakukan hubungan seks pertama kali karena didasari rasa ingin tahu (Kasturi, 2005). Data yang diperoleh pada bulan Januari 2002 sampai April 2004 dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah telah tercatat sebanyak 341 remaja yang melakukan hubungan seks pranikah, 101 remaja putri yang mengalami hamil pranikah 66 remaja yang mengalami IMS (Infeksi Menular Seksual) 63 remaja yang mengalami kelainan fungsi seksual, dan 56 remaja putri yang melakukan aborsi.

Siswa SMA merupakan salah satu kelompok remaja yang terlibat pada kasus hubungan seksual pranikah. SMA Batik 2 Surakarta belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada SMA tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA 2 Batik Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang seks pranikah di kalangan remaja di kota Surakarta
- b. Mengetahui bagaimana sikap remaja tentang seks pranikah di kalangan remaja di kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti telah menggunakan kategori metode observasional analitik dengan rancangan metode cross sectional adalah suatu penelitian yang menggunakan dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada saat itu juga (point time approach) (Notoatmodjo, 2002).

Definisi Operasional

1. Variabel Bebas : Pengetahuan seksual pranikah remaja

a. Pengetahuan seksual pranikah pada remaja adalah Sebuah pengetahuan yang didapat oleh seseorang dengan melakukan penginderaan kepada suatu objek tertentu mengenai seksual pranikah dapat terdiri dari akibat hubungan seksual, faktor yang mendorong hubungan seksual dan fungsi hubungan seksual.

b. Skala ukur menggunakan skala Ordinal

c. Hasil penilaian di kategorikan sebagai berikut :

- 1) Kategori Baik (76-100 %)
- 2) Kategori Cukup (56-75 %)
- 3) Kategori kurang (<56%)

Dalam penelitian ini di katakan kategori baik jika nilai pengetahuan 16-20. Nilai cukup dengan nilai 12-15. Dan ketegori nilai kurang < 11. Dengan perhitungan nilai pengetahuan di bagi jumlah kuesioner di kali 100%.

2. Variabel Terikat : Sikap seksual pranikah remaja

a. Sikap seksual pranikah remaja adalah sebuah respon seksual yang telah dilakukan sebelum adanya pernikahan dengan cara membaca informasi serta pemberitaan, membaca dan mendengar, gambar gambar yang berbau porno sehingga cenderung untuk bertindak.

b. Skala ukur menggunakan nominal.

c. Hasil penelitian dapat berupa :

Pernyataan baik diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat tidak setuju : nilai 5
- 2) Jawaban sangat setuju : nilai 4
- 3) Jawaban Netral : nilai 3
- 4) Jawaban setuju : nilai 2
- 5) Jawaban tidak setuju : nilai 1

Pernyataan buruk akan diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat setuju : nilai 1
- 2) Jawaban setuju : nilai 2
- 3) Jawaban netral : nilai 3
- 4) Jawaban tidak setuju : nilai 4
- 5) Jawaban sangat tidak setuju : nilai 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Laki-Laki	54	56.8
Perempuan	41	43.3
Jumlah	95	100

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa jenis kelamin laki-laki lebih besar daripada perempuan yaitu 54 responden (56.8%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.2 Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase %
15 th	7	7.4
16 th	38	40.0
17 th	41	43.3
18 th	9	9.5
Jumlah Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa umur responden 15 tahun ada 7 orang, 16 tahun ada 38 orang, 17 tahun ada 41 orang dan 18 tahun ada 9 orang. Jumlah total semua responden berjumlah 95 orang.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
Baik	43	45.3
Cukup	31	32.6
Kurang	21	22.1
Jumlah Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pengetahuan responden pada kategori baik ada 43 orang, cukup 31 orang dan kurang 21 orang.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Sikap

Karakteristik responden berdasarkan nilai sikap tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Sikap

Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
Baik	57	60.0
Buruk	38	40.0
Jumlah Total	95	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sikap baik ada 57 orang dan buruk ada 38 orang. Dengan jumlah total responden ada 95 orang.

5. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah

Tabel 4.5 Tabel Kontingensi Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja

			nilai sikap		Total
			positif	negatif	
tingkat pengetahuan	Baik	Count	2	41	43
		Expected Count	17.2	25.8	43.0
	Cukup	Count	16	15	31
		Expected Count	12.4	18.6	31.0
	Kurang	Count	20	1	21
		Expected Count	8.4	12.6	21.0
Total	Count		38	57	95
	Expected Count		38.0	57.0	95.0

Jumlah kategori responden baik ada 43 orang, responden dengan kategori cukup ada 31 orang dan responden dengan kategori kurang ada 21 orang. Jumlah total responden ada 95 orang.

PEMBAHASAN

Menurut sarwono (2006), peran gender adalah bagian dari peran sosial pula dan tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang yang bersangkutan, tetapi oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan dari jenis kelamin persentase terbesar adalah perempuan yaitu sebanyak 71 orang (62,3%). Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap

lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Santrock, 2003). Remaja perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan (Rumini & Sundari, 2004).

Pada remaja dorongan seksual bisa terjadi pada usia 15-17 tahun. Dapat dilihat berdasarkan umur lebih banyak pada usia 17 tahun. Pada remaja terdapat perubahan fisik baik secara penuh bisa dilihat perubahan fisik pada remaja laki-laki dengan mengalami mimpi basah maupun perempuan sudah mengalami haid (Soetjiningsih, 2004).

Pada tingkat pengetahuan seksual pranikah remaja yang terjadi di SMA Batik 2 Surakarta adalah bahwa responden berpengetahuan baik dengan cara menjauhi seks pranikah berdasarkan teori Nursalam (2008), yaitu remaja dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan benar (76-100%) dari semua pertanyaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmasih (2009) dengan hasil pengetahuan baik mencapai 82,5%. Pada SMA Batik 2 Surakarta responden dengan pengetahuan baik cukup banyak di karenakan secara umum kelas XI sudah mendapatkan pendidikan seksual di dalam pembelajaran di sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi dapat diberikan melalui pelajaran biologi, adapun pembelajaran yang di berikan berupa materi reproduksi, pemasangan KB, organ-organ reproduksi.. Dampak yang dapat diakibatkan dari melakukan seksual pranikah remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square* dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja. Menurut (Walgito, 2003) sikap dapat berpengaruh sangat erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian tersebut bisa dapat disimpulkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik mereka lebih memilih untuk menjauhi atau menghindari seks pranikah dikarenakan mereka telah mengetahui dampak-dampak yang akan terjadi, sedangkan mereka yang berpengetahuan kurang lebih memilih untuk mendekati atau menerima karena pengetahuan mereka kurang sehingga tidak mengetahui akibat yang akan timbul. Hal tersebut telah sesuai dengan penelitian Zelnik dan Klim pada tahun 2000 (Sarwono, 2004) yang telah menyatakan bahwa

remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja di SMA Batik 2 Surakarta.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan pertimbangan untuk memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah wawasan tentang seks pranikah, pemahaman tingkat agama, dan aktif dalam mengakses informasi yang baik juga akurat serta bisa memilih pergaulan yang jauh dari pengaruh buruk perilaku seks pranikah.

3. Bagi Keluarga

Keluarga dapat memberikan pengajaran yang baik tentang seks pranikah mulai usia dini.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan pada peneliti selanjutnya membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumo, I. 2005. ” *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya*”. Ejournal. Unud. Ac. Idabstrake_journal_rasmen.pdf. Diakses pada tanggal 21 Mei 2013.
- Azwar, S. 2009. ”*Sikap Manusia teori dan pengukurannya*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Chyntia,A.2003.”*PendidikanSeks*”.[http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan_seks). Diakses pada tanggal 25 Maret 2013.
- Dayakisni, T dan Hudaniah, 2001, *Psikologi Sosial*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Dhamayanti, M. 2009. ” *Overview adolescent health problems and services*”. www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149. Diakses pada tanggal 21 maret 2013.
- Darmasih, R. 2009.” *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta*”. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Skripsi. Surakarta
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta:
- Notoatmodjo S. 2007. ”*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rumini S. dan Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sarwono S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Santock, J.W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*: Jakarta: penerbit Erlangga.
- Suryoputro, A. 2006.” *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di jawa tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*”. journal.ui.ac.id...05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antono_revised.PDF.Makara Kesehatan.
- Soetjiningsih dkk. 2004. Buku Ajar: *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Taufiqurrahman, M. A. 2008. ”*Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*”.Surakarta : LPP UNS
- Walgito B, 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Andri Offset
- Wahyudi, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja. Cet.III*, Yogyakarta